




Upaya Guru Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Santri Kelas IX MTs Abdurrahman Al-Fatih Bengkulu

¹Sandra Hidayat, ²Alimni

^{1,2} Universitas Islam Negeri Fatmawati Sukarno Bengkulu

EmailKorespondensi: sandrahidayat44@gmail.com

Article Info	Abstract
<p>Article History Received: Oct 19, 2023 Revised: Nov 15, 2023 Published: Nov 30, 2023</p> <p>Keywords Teacher Effort; Learning Motivation; Islamic Religious Education</p>	<p><i>This article aims to evaluate the steps taken by teachers to increase students' learning motivation regarding Islamic religious education at MTs Abdurrahman Al-Fatih Bengkulu. The main focus of the research includes analysis of teachers' efforts to increase students' enthusiasm for learning and identification of obstacles faced by students during the Islamic learning process. A qualitative approach is the method used in this research by collecting data through interviews and observation. The collected data was then analyzed using data reduction, presentation and verification techniques. The results of the research illustrate that the Islamic Religious Education (PAI) teacher at MTs Abdurrahman Al-Fatih Bengkulu has succeeded quite well in increasing the learning motivation of class IX students by implementing learning methods such as lectures (one way), question and answer (two way), and discussion in Islamic religious teaching. Apart from that, teachers give individual assignments, give appreciation to students who actively participate in the learning process, and provide assessments on every Islamic learning activity.</i></p>
Informasi Artikel	Abstrak
<p>Sejarah Artikel Diterima: 19 Oktober 2023 Direvisi: 15 Nov 2023 Dipublikasi: 30 Nov 2023</p> <p>Kata kunci Upaya Guru; Motivasi Belajar; Pendidikan Agama Islam.</p>	<p><i>Artikel ini bertujuan untuk mengevaluasi langkah-langkah yang diambil oleh guru dalam meningkatkan motivasi belajar santri terkait pendidikan agama Islam di MTs Abdurrahman Al-Fatih Bengkulu. Fokus utama pada penelitian mencakup analisis terhadap upaya guru dalam meningkatkan semangat belajar santri dan identifikasi kendala yang dihadapi oleh santri selama proses pembelajaran agama Islam. Pendekatan kualitatif adalah metode yang digunakan dalam penelitian ini dengan pengumpulan data melalui wawancara dan observasi. Data yang terkumpul kemudian dianalisis menggunakan teknik reduksi, penyajian, dan verifikasi data. Hasil penelitian menggambarkan bahwa guru pendidikan agama Islam (PAI) di MTs Abdurrahman Al-Fatih Bengkulu telah berhasil dengan cukup baik dalam meningkatkan motivasi belajar Santri kelas IX dengan upaya penerapan metode pembelajaran seperti ceramah (satu arah), tanya jawab (dua arah), dan diskusi dalam pengajaran agama Islam. Selain itu, guru memberikan tugas individu, memberikan apresiasi kepada santri yang berpartisipasi aktif dalam proses pembelajaran, dan memberikan penilaian pada setiap kegiatan pembelajaran agama Islam.</i></p>
 This work is licensed under a Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License.	

@2023 AHS Publisher

PENDAHULUAN

Pendekatan pembelajaran yang melibatkan interaksi antara santri dan guru, dengan dukungan dari berbagai sumber belajar seperti buku, literatur ilmiah, dan internet, memainkan peran krusial dalam membentuk kualitas pendidikan. Pembelajaran bukan hanya sekadar proses penyaluran informasi, tetapi juga merupakan ruang di mana pemahaman, keterampilan, dan nilai-nilai dapat tumbuh (Abdullah, 2012). Supriadi (2017) menjelaskan bahwa kualitas pembelajaran memiliki dampak konkret pada kualitas pendidikan secara keseluruhan sangat relevan.

Kualitas pendidikan tidak hanya terkait dengan sejauh mana materi pembelajaran diserap, tetapi juga sejauh mana proses pembelajaran mampu mengembangkan pemahaman yang mendalam, keterampilan praktis, dan karakter positif pada setiap santri. Penting untuk diingat bahwa guru berperan sebagai mediator penting dalam proses pembelajaran. Mereka tidak hanya menyampaikan informasi, tetapi juga bertanggung jawab untuk memotivasi, membimbing, dan mendukung perkembangan holistik setiap santri. Sumber belajar tambahan seperti buku, literatur ilmiah, dan internet juga memberikan dimensi ekstra pada pembelajaran, memungkinkan akses terhadap informasi yang lebih luas dan mendukung pengembangan pemikiran kritis. Dengan memahami bahwa kualitas pembelajaran berdampak langsung pada kualitas lulusan, dapat diantisipasi bahwa lulusan yang keluar dari proses pendidikan tersebut akan memiliki landasan pengetahuan yang kuat, keterampilan yang relevan, dan nilai-nilai yang positif. Citra lembaga pendidikan juga akan tercermin dari kualitas pembelajaran yang dihasilkan.

Unsur pendukung utama dalam mewujudkan pembelajaran berkualitas terdapat pada peran guru dalam mengkreasi materi ajar serta menginovasi proses pembelajaran (Ali, 2020, 2021). Sentralnya peran guru dalam proses pembelajaran tidak sekadar terletak pada muatan transfer wawasan atau pengetahuan, lebih dari itu setiap guru dituntut untuk mampu menginspirasi dan memotivasi Santri dalam menggali potensi diri secara mandiri (Lilawati, 2017). dalam Memberikan motivasi kepada santri adalah keterampilan guru yang harus dimiliki sebagai upaya meminimalisir kendala yang terjadi dalam proses pembelajaran. Peran guru (juga orangtua) dibutuhkan dalam memaksimalkan potensi pada tahap perkembangan usia anak sebab, santri sebagai individu yang belum mampu secara mandiri mengatur jadwal kesehariannya, (Chandra, et.al., 2016). Di samping itu, hambatan dalam proses belajar dan tahap perkembangan yang terjadi pada santri juga terlihat dari perilaku malas dan suka menunda melakukan sesuatu terutama mengerjakan tugas.

Santri menghadapi berbagai macam dan kompleksitas dalam proses pembelajaran. Hal ini dapat dilihat dari faktor internal dan eksternal, mulai dari rasa malas, menunda pengerjaan tugas, hingga suasana belajar yang tidak kondusif, dan sebagainya (Salahuddin, 2020). Untuk membantu santri dalam mengatasi permasalahan yang kompleks ini juga mengharuskan guru agar bisa terampil dan punya banyak strategi atau pendekatan. Tidak hanya itu, guru juga dituntut untuk mampu mendorong santri agar bisa proaktif belajar, berpikir secara kritis, penuh kreatifitas, dan inovatif sebagai keterampilan santri di era digital (Isnaini & Huda, 2020).

Di era yang penuh dengan teknologi seperti ini, santri membutuhkan motivasi belajar yang kuat, terlebih era digital banyak menyuguhkan berbagai hal dari internet yang dapat diakses oleh santri setiap saat, sehingga kehadiran guru menjadi penting dalam membantu santri menggunakan teknologi dengan efektif dan efisien sebagai sumber belajar dalam tahap perkembangan anak (Djamarah, 2000). Kemudian motivasi yang dimaksud bersumber dari dua arah adalah motivasi intrinsik dan motivasi ekstrinsik. Motivasi intrinsik adalah motivasi atau dorongan berasal dari diri pribadi santri, sementara motivasi ekstrinsik merupakan motivasi yang berasal dari luar diri santri seperti lingkungan sekitar dan orang lain (Rohanah et al., 2023). Dorongan motivasi ini tentu harus mengarah pada hal baik dan positif yang mendukung pengembangan dan peningkatan kualitas diri santri, mulai dari

konsentrasi saat belajar, penambahan wawasan, pembentukan karakter, hingga peningkatan keterampilan diri (Aziz, 2006).

Sa'diyah & Abdurrahman (2021) menjelaskan bahwa pembelajaran pendidikan agama Islam masih dipandang sukar dan minim motivasi dari kalangan santri. Hal ini didasarkan pada asumsi santri bahwa belajar pendidikan agama Islam tidak mempengaruhi kegiatan sehari-hari dan tidak begitu penting di era zaman seperti saat ini.

Sejatinya, kajian akademik tentang motivasi belajar bahasa PAI telah diteliti dari berbagai sudut pandang kajian. Adapun yang relevan di antaranya Motivasi Belajar Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 1 Belawa Kab. Wajo (Nurhayati 2014), Relasional Antara Minat Dengan Prestasi Belajar (Inah & Khairunnisa, 2019), dan Motivasi dan Hasil Belajar PAI Menggunakan Strategi Pembelajaran Index Card Match dan Card Sort (Asni 2020, 97-112).

Berdasarkan *literature review* di atas, diketahui bahwa kajian relevan terkait tema ini masih bisa dikembangkan, maka peneliti mengangkat tentang upaya guru dalam mengatasi masalah pembelajaran pendidikan agama Islam dan upaya meningkatkan motivasi belajar PAI, dengan judul “Upaya Guru PAI dalam Meningkatkan Motivasi Belajar bagi Santri Kelas IX di Madrasah Tsanawiyah Abdurrahman Al-Fatih Bengkulu”.

METODE

Penelitian ini mengadopsi pendekatan kualitatif dengan menerapkan metode deskriptif analitis. Tempat dilakukannya penelitian ini adalah MTs Abdurrahman Al-Fatih Bengkulu, khususnya di kalangan Santri kelas IX. Fokus utama penelitian tidak hanya mencakup pembahasan mengenai usaha-usaha guru dalam meningkatkan semangat belajar Santri, tetapi juga untuk mengidentifikasi dan menganalisis berbagai kendala atau hambatan yang dihadapi oleh santri selama mereka mengikuti proses pembelajaran agama Islam. Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan teknik wawancara dan observasi. Setelah itu, dilakukan serangkaian langkah analisis, termasuk teknik reduksi data, penyajian data, dan verifikasi data. Keabsahan data penelitian diuji melalui pendekatan triangulasi, sesuai dengan metode yang dijelaskan oleh Assingkily (2021).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Upaya Guru PAI dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Santri

1. Metode Pembelajaran

Semangat belajar memiliki dampak yang signifikan pada prestasi akademis santri, terutama dalam konteks pembelajaran pendidikan agama Islam (Mulyaningsih, 2014: 441-451). Keberadaan motivasi tersebut memungkinkan santri untuk merasa gembira dalam mengeksplorasi setiap materi ajar, sehingga memudahkan pemahaman terhadap pelajaran agama Islam (Annisa, 2019: 1-6). Selain itu, tanggung jawab guru sangat penting dalam mengimplementasikan sistem pembelajaran agar mencapai keberhasilan yang optimal.

Berdasarkan hasil pemantauan peneliti, terungkap bahwa usaha guru pendidikan agama Islam dalam meningkatkan semangat belajar santri terhadap mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di Madrasah Tsanawiyah Abdurrahman Al-Fatih Bengkulu telah berjalan dengan baik. Meskipun demikian, kurangnya variasi dalam penggunaan media atau metode saat mengajar PAI dapat menyebabkan kekurangan minat atau keaktifan santri dalam proses pembelajaran PAI (Mujazi, 2020). Untuk mencapai efektivitas dalam pembelajaran yang optimal, pentingnya bagi motivasi tidak hanya berasal dari guru saja, tetapi juga peran aktif orang tua dan motivasi internal dari santri sendiri.

Menggunakan hanya satu metode dalam proses belajar mengajar di kelas cenderung menghasilkan kegiatan belajar yang monoton dan kurang termotivasi. Oleh sebab itu, variasi dalam penggunaan berbagai metode pengajaran, seperti yang telah dijelaskan

sebelumnya, memungkinkan pengidentifikasian gaya belajar yang berbeda-beda pada santri dalam menangkap materi pelajaran. Oleh karena itu, peran guru menjadi krusial dalam memahami keadaan setiap santri sebelum menerapkan metode pengajaran tertentu, guna mendapatkan umpan balik yang optimal dari mereka (Gustiawan, 2021: 101-112). Melalui pendekatan ini, guru dapat memperhatikan prioritas gaya belajar individu masing-masing santri, sehingga memungkinkan mereka untuk mengidentifikasi dan menyusun strategi pengajaran yang efektif bagi seluruh kelompok santri terutama di Madrasah Tsanawiyah Abdurrahman Al-Fatih.

2. Pemberian Tugas

Menyelesaikan tugas merupakan suatu kewajiban yang memerlukan eksekusi, di mana guru memiliki kewenangan untuk menugaskan santri sebagai bagian integral dari proses pembelajaran santri (Sutarna, 2016: 34-43). Tugas tersebut dapat bersifat individual maupun berkelompok, sesuai dengan pendekatan yang diterapkan. Untuk meningkatkan motivasi belajar, guru PAI kelas IX secara konsisten memberikan tugas kepada santri yang terkait dengan materi yang telah disampaikan di dalam kelas untuk menambah pemahaman dan pengertian santri yang lebih baik. Hal ini tercermin dari hasil wawancara dengan Guru PAI Kelas IX yang menjelaskan bahwa pemberian tugas sering dilakukan agar para santri lebih paham materi secara mendalam dan akan tertanam pada dirinya untuk bisa menyelesaikan sesuatu yang telah diamanahkan.

“Saya sering memberikan tugas kepada para santri agar mereka kembali membuka buku di luar jam pelajaran dan membaca kembali materi yang telah kami sampaikan, sehingga mereka mampu memahami materi yang diberikan secara baik. Pemberian tugas juga kami berikan agar sebagai bentuk upaya untuk menyelesaikan masalah”. (Hasil wawancara guru PAI di Madrasah Tsanawiyah Abdurrahman Al-Fatih Bengkulu, 17 November 2023)

Kutipan tersebut menyiratkan bahwa pemberian tugas kepada santri memiliki peran penting dalam memotivasi mereka terhadap materi ajar yang telah dipelajari. Menurut Krishnamuty (2015), tugas berfungsi sebagai penguat atau reinforcement terhadap materi pelajaran, yang dapat membantu santri memperkuat pemahaman mereka. Pemikiran ini sejalan dengan pandangan Sudewo, et.al. (2021), yang menekankan bahwa pemberian tugas tidak dimaksudkan untuk membebani santri, melainkan sebagai pengingat intisari pelajaran berbasis soal atau tugas.

Lebih lanjut, konsep ini juga menunjukkan bahwa pemberian tugas dapat menjadi strategi efektif untuk mendorong santri untuk terus mengulang pelajaran di rumah. Dengan demikian, santri akan terlibat secara aktif dalam proses pembelajaran di luar lingkungan sekolah atau pesantren. Pendekatan ini menciptakan kebiasaan belajar mandiri dan menekankan pentingnya pemahaman yang mendalam terhadap materi pelajaran. Secara keseluruhan, kutipan tersebut menggarisbawahi bahwa pemberian tugas bukan hanya sebagai beban tambahan, melainkan sebagai sarana untuk memperkuat dan mengingatkan santri terhadap esensi pelajaran, serta mendorong mereka untuk terus mengulang dan mempertajam pemahaman.

3. Penghargaan atau apresiasi

Pemberian reward dan punishment dalam kegiatan belajar memainkan peran penting dalam meningkatkan motivasi dan kepercayaan diri santri. Jeprianto (2021) mengungkapkan bahwa setiap usaha yang telah dilakukan Santri dalam pembelajaran ternyata mampu meningkatkan motivasi belajar dengan memberi penghargaan atau pujian, berarti seseorang guru sedang menumbuhkan kepercayaan diri pada santri. Penghargaan atau apresiasi itu bisa berupa pemberian hadiah sebagai apresiasi menyelesaikan tugas,

memberikan kata-kata yang memotivasi, ataupun memberi nilai tambah bagi santri yang aktif dalam proses belajar.

Hal yang sama juga dijelaskan oleh guru PAI di Madrasah Tsanawiyah Abdurrahman Al-Fatih melalui hasil wawancara: “..Pujian yang diberikan kepada santri seperti kata-kata ‘Bagus Nak’ tidak hanya sebagai bentuk penghargaan terhadap prestasi belajar para santri, tetapi juga sebagai cara untuk membangun rasa percaya diri santri dan memotivasi mereka..” Pentingnya pujian bukan hanya sebagai bentuk motivasi eksternal, tetapi juga sebagai upaya menciptakan lingkungan belajar yang positif dan mendukung perkembangan pribadi santri..

Kendala Guru PAI dalam Meningkatkan Motivasi Belajar bagi Santri

Kendala-kendala yang dihadapi guru PAI dalam meningkatkan motivasi belajar Santri kelas IX di Madrasah Tsanawiyah Abdurrahman Al-Fatih Bengkulu memang menjadi tantangan yang perlu diatasi dengan strategi yang lebih efektif. Beberapa saran dan langkah yang mungkin dapat membantu guru PAI mengatasi kendala tersebut antara lain;

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan dengan observasi, terlihat bahwa guru Pendidikan Agama Islam (PAI) kelas IX di Madrasah Tsanawiyah Abdurrahman Al-Fatih Bengkulu telah berusaha dengan cukup efektif untuk meningkatkan motivasi belajar santri, khususnya dalam pelajaran PAI. Meskipun demikian, penelitian juga menunjukkan bahwa guru masih menghadapi beberapa kendala dalam meningkatkan motivasi belajar siswa, terutama kendala yang berasal dari siswa itu sendiri. Beberapa santri kurang memberikan perhatian terhadap penjelasan guru, dan ada juga yang tidur saat proses pembelajaran.

Berdasarkan hasil wawancara terhadap guru PAI kelas IX di Madrasah Tsanawiyah Abdurrahman Al-Fatih Bengkulu, diungkapkan bahwa guru PAI mengalami hambatan dalam meningkatkan semangat belajar santri. Kendala utama yang dihadapi guru PAI adalah ketidakpersiapan santri dalam mengikuti materi pelajaran. Kurangnya kesiapan Santri ini mengakibatkan ketidakfokusan selama pembelajaran, bahkan terdapat kasus dimana beberapa Santri tertidur saat proses pembelajaran berlangsung.

Selaras dengan hasil wawancara pada tanggal 1 April 2022 dengan Sri Rahayu yang merupakan Santri kelas IX Madrasah Tsanawiyah Abdurrahman Al-Fatih Bengkulu yang mengatakan bahwa “...ada beberapa temannya yang kurang fokus bahkan tidak memperhatikan pembelajaran saat guru menjelaskan sehingga mereka tidak paham materi”. Kemudian juga ada santri yang mengantuk hingga tertidur. Hal ini berdasarkan hasil wawancara dengan Hamza Apriansyah (Santri kelas IX). Oleh karena itu, guru perlu senantiasa mengamati situasi di kelas sebelum memulai pengajaran. Lebih-lebih lagi, guru perlu memastikan bahwa para siswa sudah siap menerima materi pelajaran, terutama dalam konteks pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI). Selain itu, disarankan agar guru menggunakan beragam media atau metode pembelajaran ketika mengajar, khususnya dalam pelajaran PAI, untuk memastikan tercapainya proses pembelajaran yang optimal dan efisien.

Upaya Guru PAI dalam Menangani Kendala yang Dihadapi dalam Meningkatkan Motivasi Belajar bagi Santri

Berdasarkan hasil pengamatan yang dilakukan oleh peneliti, ditemukan bahwa guru Pendidikan Agama Islam (PAI) di IX di Madrasah Tsanawiyah Abdurrahman Al-Fatih Bengkulu telah mengambil langkah-langkah yang positif untuk meningkatkan motivasi belajar para Santri. Guru juga terlihat berupaya mengatasi kendala-kendala yang mungkin timbul dalam meningkatkan semangat belajar Santri, terutama dalam konteks pembelajaran PAI. Meskipun demikian, dalam proses pengajaran, guru masih belum menerapkan berbagai media atau metode pembelajaran yang beragam. Kondisi ini dapat menyebabkan guru mengalami sedikit kesulitan agar santri tetap fokus dan memberikan perhatian lebih. Temuan

ini sejalan dengan hasil wawancara dengan guru PAI kelas IX di Madrasah Tsanawiyah Abdurrahman Al-Fatih Bengkulu, yang menyatakan bahwa

“Upaya yang saya lakukan juga dengan mengaktifkan suasana kelas dengan cara memberikan tugas secara individu ke Santri, dan juga memberikan pertanyaan secara langsung kepada Santri menyangkut materi pembelajaran yang sedang dipelajari. Ketika pelajaran berlangsung, saya juga sering memberikan motivasi kepada Santri dalam bentuk kata mutiara atau kata penyemangat agar Santri semangat dalam mengikuti pembelajaran.”

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru PAI IX di Madrasah Tsanawiyah Abdurrahman Al-Fatih Bengkulu menjelaskan bahwa cara menanggulangi kendala tersebut dilakukan secara bertahap, mulai dari memotivasi Santri, mengapresiasi usaha belajar Santri dan menghukum bila Santri tidak mengikuti pelajaran. Dengan demikian, Santri akan serius mengikuti pembelajaran, karena menganggap seimbang antara apresiasi dan hukuman atas proses belajar yang dipraktikkan Santri.

KESIMPULAN

Berdasarkan penelitian dan diskusi sebelumnya, dapat disimpulkan bahwa usaha guru pendidikan agama Islam (PAI) untuk meningkatkan motivasi belajar santri kelas IX Madrasah Tsanawiyah Abdurrahman Al-Fatih Bengkulu dinilai cukup efektif. Hal ini terlihat dari beberapa langkah yang diambil oleh guru, seperti menggunakan metode ceramah, tanya jawab, dan diskusi selama proses pengajaran PAI. Selain itu, guru juga memberikan tugas secara perorangan kepada santri, memberikan pujian kepada mereka yang menjawab pertanyaan dengan benar, serta memberikan penilaian pada setiap latihan pembelajaran. Meskipun demikian, tentu masih beberapa kendala yang dihadapi oleh guru, antara lain kurangnya kesiapan santri dalam menerima materi pembelajaran. Beberapa santri juga terlihat kurang memperhatikan penjelasan materi dan ada yang bahkan tertidur selama proses pembelajaran. Untuk mengatasi permasalahan ini, guru telah melakukan upaya dengan mengaktifkan suasana kelas melalui pemberian tugas dan pertanyaan langsung terkait dengan materi pembelajaran Pendidikan Agama Islam.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, R. (2012). “Pembelajaran Berbasis Pemanfaatan Sumber Belajar” *Jurnal Ilmiah Didaktika: Media Ilmiah Pendidikan dan Pengajaran*, 12(2).
<https://www.jurnal.ar-raniry.ac.id/index.php/didaktika/article/view/449>.
- Ali, L. U. (2020). *Inovasi Pembelajaran: Solusi Pembelajaran bagi Pendidik* (E. Efendi (ed.); 1st ed.).
- Ali, L. U. (2021). *Hakikat Sains Dalam Pembelajaran IPA* (K. Arizona (ed.); 1st ed.). Sanabil.
- Assingily, M.S. (2021). *Metode Penelitian Pendidikan: Panduan Menulis Artikel Ilmiah dan Tugas Akhir*. Yogyakarta: K-Media.
- Aziz, S.K.A. (2006). *Model Pembelajaran Efektif di SD/MI*. Bandung: Pustaka Bani Qurais
- Djamarah, S.B. (2000). *Psikologi Belajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Gustiawan, A. (2021). “Penggunaan Metode Tutor Sebaya untuk Meningkatkan Antusias Siswa SMK dalam Pembelajaran Fisika” *JINOTEP (Jurnal Inovasi dan Teknologi Pembelajaran): Kajian dan Riset dalam Teknologi Pembelajaran*, 8(1), 101-112.
<http://journal2.um.ac.id/index.php/jinotep/article/view/21327>

- Handra, Y., Yusuf, A.M., & Jaya, Y. (2016). “Motivasi Belajar Siswa Madrasah Aliyah dalam Mengikuti Mata Pelajaran Bahasa Arab dan Implikasinya dalam Layanan Bimbingan dan Konseling (Studi pada Siswa Madrasah Aliyah Negeri Sungai Penuh yang Berasal dari Sekolah Menengah Pertama)” *Konselor*, 5(2), 83-92. <http://ejournal.unp.ac.id/index.php/konselor/article/view/6544>.
- Isnaini, N., & Huda, N. (2020). “Pengembangan Media Pembelajaran Kosakata Bahasa Arab Berbasis Permainan My Happy Route pada Siswa Kelas VIII MTsN 10 Sleman” *Al Mi'yar: Jurnal Ilmiah Pembelajaran Bahasa Arab dan Kebahasaaraban*, 3(1), 1-14. <https://jurnal.stiq-amuntai.ac.id/index.php/almiyar/article/view/156>.
- Innah & Khairunnisa, A. (2019). “Hubungan Motivasi Belajar dengan Prestasi Belajar Bahasa Arab Mahasiswa Bidikmisi” *Al-Ta'dib: Jurnal Kajian Ilmu Kependidikan*, 12(1), 36-51. <https://ejournal.iainkendari.ac.id/altadib/article/view/1220>.
- Jeprianto, J., Ubabuddin, N., & Herwani, H. (2021). “Penilaian Pengetahuan Penugasan dalam Pembelajaran di Sekolah” *Munaddhomah: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 2(1), 16-20. <https://pasca.jurnalikhac.ac.id/index.php/munaddhomah/article/view/55>.
- Krishnamuty, N.B. (2015). “Pengaruh Metode Penugasan Melalui Kelas Virtual Edmodo Terhadap Hasil Belajar Siswa pada Konsep Jaringan Tumbuhan” repository UIN Syarif Hidayatullah Jakarta. <http://repository.uinjkt.ac.id/dspace/handle/123456789/29582>.
- Rohanah, Satriawan, L. A., Jamiluddin, & Najamudin. (2023). Strategi Guru Pendidikan IPS dalam Pembentukan Sikap Sosial Siswa Kelas VII di MTs Negeri 2 Lombok Tengah. *SEMESTA: Jurnal Ilmu Pendidikan Dan Pengajaran*, 1(1), 39–45.
- Sa'diyah, H., & Abdurrahman, M. (2021). “Pembelajaran Bahasa Arab di Indonesia: Penelitian Terhadap Motivasi Belajar Bahasa Asing” *Lisanan Arabiya: Jurnal Pendidikan Bahasa Arab*, 5(1), 51-69. <https://ojs.unsiq.ac.id/index.php/liar/article/view/1665>.
- Supriadi, S. (2017). “Pemanfaatan Sumber Belajar dalam Proses Pembelajaran” *Lantanida Journal*, 3(2), 127-139. <https://www.jurnal.arraniry.ac.id/index.php/lantanida/article/view/1654>